#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil Agrowisata "Belimbing Mulyono"

Kegiatan usaha Agrowisata Belimbing ini berawal dari ketertarikan Bapak Mulyono terhadap budidaya buah belimbing yang dilakukan oleh eksportir terbesar yaitu Malaysia. Saat itu masyarakat sekitar Desa Moyoketen kebanyakan menanam buah Jeruk dan Rambutan. Walaupun hasil panen yang diperoleh lumayan besar tetapi waktu panen buah tersebut hanya musiman yaitu satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut mendorong Bapak Mulyono untuk mencoba budidaya buah belimbing di lahan dekat rumahnya sejak tahun 1992.

Setelah melakukan percobaan tersebut diketahui bahwa panen buah belimbing bisa mencapai 4-5 kali dalam satu tahun, sehingga Bapak Mulyono tertarik untuk mulai menekuni usaha budidaya buah Belimbing. Hasil panen buah Belimbing pertama kali dijual ke Supermarket dan beberapa pelanggan tionghoa (*Chinese*). Menurut Bapak Mulyono, jika orang *chinese* sudah menyukai dan percaya dengan suatu produk tertentu, mereka akan mengkonsumsinya secara berkelanjutan dan akan selalu memilihnya meskipun banyak pilihan produk sejenis, serta dapat menjadi peluang untuk memasarkan buah Belimbing lebih luas lagi. Permintaan dari Supermarket semakin

bertambah, tidak hanya satu Supermarket tetapi sudah merambah di beberapa wilayah, seperti Carrefour, Golden Swalayan, Belga dan hotel seluruh Indonesia sudah dijajahi Bapak Mulyono. Hal ini menjadi inspirasi awal dari terbentuknya Agrowisata Belimbing di Desa Moyoketen.

Agrowisata "Blimbing Mulyono" merupakan salah satu tempat wisata di Tulungagung yang terkenal dengan wisata petik Belimbing dan wisata edukasinya. Agrowisata "Blimbing Mulyono" beralamat di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet, Ds. Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Lokasi desa Moyoketen berada di dekat jalur jalan utama Tulungagung-Trenggalek, berjarak sekitar 3-4 km dari pusat kota Tulungagung. Pengunjung bisa menggunakan sepeda motor, mobil, travel maupun bus pariwisata yang hanya memerlukan waktu 15-20 menit dari pusat kota. Tepatnya dari Jembatan Lembu Peteng yang melintasi "Kali Ngrowo (Parit Agung), pengunjung bisa memilih belok kiri (arah Selatan)menuju lokasi berjarak sekitar 3 km. Jalanan mengikuti arah sungai ini, beraspal dan cukup lebar sehingga kendaraan bus dapat melewati akses ke Agrowisata "Blimbing Mulyono". Kebun belimbing ini sudah ada sebelum pemilik Agrowisata Belimbing menjadikan kebun belimbing ini sebagai tempat wisata yang mempunyai nilai edukasi dan estetika tinggi.

Misi dari Agrowisata Belimbing Mulyono adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan "Ketulusan Hati" adalah mottonya.

Sesuai dengan misinya tersebut, Bapak Mulyono juga membina penduduk sekitarnya dan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Belimbing.

Banyak sekali wisatawan dari kota Tulungagung maupun luar kotayang berminat untuk berkunjung ke Agrowisata Belimbing ini. Kebanyakan dari mereka merupakan rombongan dari sekolah maupun organisasi yang datang untuk berlibur sekaligus wisata edukasi. Pengunjung di agrowisata ini kebanyakan melalui hotel maupun biro perjalanan atau travel. Jumlah pengunjung di hari libur atau akhir Minggu sangat padat.

Rumah atau tempat usaha (tepatnya workshop) pak Mulyono berada di jalan desa. Tersedia tempat parkir yang cukup nyaman. Rumah pak Mulyono tidak berbeda dengan penduduk lain, bahkan terkesan sederhana. Yang menjadi penanda yang mencolok adalah tulisan besar di dinding "Agrowisata Blimbing Mulyono Sesuai Dengan Hatinya PKK".

Pohon belimbing berada di belakang workshop. Kebun ini dibatasi tembok dengan luas tidak lebih 0,5 ha. Pohon belimbing dengan buah yang dibungkus plastik ini pasti akan menarik perhatian. Di antara atau di tengah pohon nampak ada meja dan kursi yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati menu makanan/minuman dan suasana kebun ini. Disinilah pengunjung didampingi pemandu dapat melakukan petik buah belimbing dengan tarif Rp 2.000.

Di Agrowisata Belimbing Mulyono di Tulungagung terdapat

beberapa etalase (kios mini) sebagai pusat jajanan khas daerah. Kios mini tersebut menjual berbagai produk yang dijual dengan harga mulai Rp 9.000. Ada juga produk olahan makanan dari berbagai UKM tersedia di kios mini Bapak Mulyono. Tidak hanya itu, produk kerajinan tangan seperti tas, gantungan kunci dan mainan anak-anak juga tersedia. Semua bisa dinikmati di bawah pohon belimbing yang rindang, membuat suasana menjadi semakin mengasyikkan ditambah dengan tempat bermain anak. Ada fasilitas mushola bagi pengunjung yang akan menunaikan ibadah sholat dan juga toilet.

Keberhasilan usaha budidaya belimbing ini telah mempopulerkan desa Moyoketen dan sekitarnya, serta nama Bapak Mulyono menjadi dikenal. Bapak Mul sering diundang untuk memberi pelatihan berkebun belimbing serta menjadi pembicara seminar, konsultan teladan dan motivator wirausaha, dan membantu pemerintah daerah. Selain itu, bapak Mulyono juga menerima penghargaan atas prestasi usahanya dari berbagai pihak. Foto-foto pengalaman dan prestasi, atau piagam penghargaan, ditempel di sepanjang dinding workshop.

## 2. Produk Agrowisata "Belimbing Mulyono"

Produk adalah objek utama dalam hal pemasaran, dengan adanya produk yang jelas maka pemasaran akan lebih tepat sampai pada sasaran. Pada agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung terdapat produk unggulanya yaitu belimbing dengan berbagai jenis belimbing. Dalam

mengembangkan usahanya, maka agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung juga menjual beberapa produk lainnya. Adapun produkproduk yang telah dijual oleh agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Daftar Produk Agrowisata Belimbing Mulyono Di Tulungagung

No.	Produk	Harga Mulai	Tempat
1.	Belimbing	Rp 8.000- Rp 9.000	Kios (Rumah)
	(Bangkok merah,		
	lokal, madu, filipin)	Rp 14.000	Golden, Carefour,
		Кр 14.000	Belga, Online, Hotel,
			Perumahan elite
2.	Olahan belimbing	Rp 7.000 – Rp 17.000	Etalase Kios Mini
	(jus belimbing,		
	dodol belimbing,		
	keripik belimbing)		
3.	UKM	Rp 9.000	Etalase Kios Mini
	Tulungagung,	_	
	Trenggalek, Blitar		

Sumber: Agrowisata Belimbing Mulyono dan diolah oleh peneliti

Tabel diatas merupakan daftar produk, harga, serta tempat penjualan di agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung. Terdapat tiga produk yang dijual oleh agrowisata belimbing Mulyono di Tulungagung yaitu produk utamanya belimbing, dan produk sampingan berupa olahan belimbing serta produk dari UKM. Harga tersebut merupakan harga per kilogram untuk belimbing serta harga per kemasan dikemas dengan kemasan seperempat kilogram sampai dengan setengah kilogram untuk produk olahan belimbing dan UKM. Harga produk yang dijual tersebut kadang-kadang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas produk yang ada.

# 3. Struktur Organisasi Agrowisata "Belimbing Mulyono"

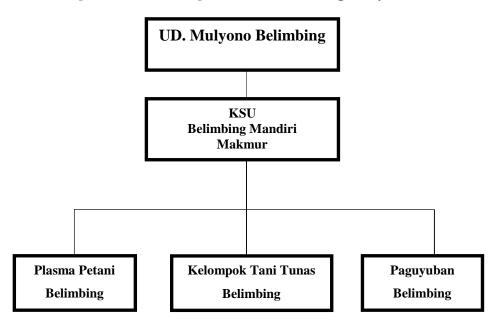
UD Mulyono Belimbing terbagi menjadi beberapa bagian yang tersusun pada struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Agrowiisata "Belimbing Mulyono"

NAMA	JABATAN	
Mulyono	Ketua	
Rusdyah	Sekretaris	
Susmita	Bendahara	
Mulyono	Seksi Pemasaran	
Antis Novisaputri	Distribusi	
Winarto	Seksi Paska Panen	
Agus Mardiono	Pengolahan Lahan	
Rusdyah	Pengolahan Hasil Panen (Quality	
	Control)	

Sumber: Struktur Organisasi UD. Mulyono Belimbing

Gambar 4.1 Bagan Kemitraan Agrowisata "Belimbing Mulyono"



Sumber: Struktur Organisasi UD. Belimbing Mulyono

Sementara ini untuk jumlah anggota kelompok tani "Tunas Belimbing" yang dibawahi oleh Bapak Mulyono sekitar 16 orang yang tersebar disekitar Agrowisata "Blimbing Mulyono". Untuk karyawan yang bekerja di Agrowisata "Blimbing Mulyono" berjumlah 16 orang, dari jumlah tersebut terdapat karyawan yang bekerja tetap dan tidak tetap. Para karyawan dibagi menjadi beberapa bagian seperti di bagian resto, pengemasan, pelayanan, operasional, tapi terkadang kondisional juga saling membantu apabila yang lain memerlukan tenaga lebih di bagian tertentu.

Karyawan di Agrowisata "Blimbing Mulyono" adalah warga desa sekitar dan beberapa dari Blitar. Karena agrowisata ini dibuka setiap hari membuat para pekerja harus setiap hari mulai pagi sampai pukul delapan malam. Memang di sini bapak Mulyono membatasi kunjungan para wisatawan jika sudah mencapai batas waktu operasional, apabila ada pengunjung yang masuk melewati jam tersebut tidak akan diperkenankan untuk masuk. Hal ini dilakukan untuk menerapkan disiplin bagi pengunjung dan juga menjaga konsistensi dari Agrowisata "Blimbing Mulyono" ini.

Para karyawan juga diberikan kesempatan libur 2-3 hari dalam satu bulan, namun terlebih dahulu harus konfirmasi dengan beliau Bapak Mulyono dan tentu saja menyesuaikan dengan karyawan lain agar kegiatan di Agrowisata "Blimbing Mulyono" tetap berjalan dengan baik. Untuk gaji sendiri diberikan kepada karyawan setiap satu bulan sekali. Bapak Mulyono juga menyediakan tempat penginapan bagi beberapa karyawannya yang memang berdomisili jauh dari tempat Agrowisata "Blimbing Mulyono".

## 4. Sasaran dan Tujuan Agrowisata "Blimbing Mulyono"

- a. Sasaran Agrowisata "Blimbing Mulyono"
  - Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan usia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Seabanyak 90% hasil dari produksi belimbing di sini digunakan untuk agrowisata baik turis domestic maupun luar negeri.
  - 2) Lembaga organisasi, tidak jarang Agrowisata Belimbing dijadikan tempat makan siang atau lokasi pertemuan (*meeting*) bagi pihak instansi, individu, maupun kelompok organisasi.
  - 3) Lembaga Pendidikan Formal, tidak jarang Agrowisata Belimbing menjadi tujuan wisata bagi lembaga pendidikan formal mulai dari PAUD, Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka tertarik dengan wisata dan edukasi yang disajikan oleh Agrowisata Belimbing.
- b. Tujuan Agrowisata "Blimbing Mulyono"

Tujuan dari pendirian Agrowisata "Blimbing Mulyono" ini antara lain:

- 1) Mencari keuntungan yang halal, baik, dan bermanfaat.
- 2) Mensejahterakan masyarakat.
- 3) Memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
- 4) Memenuhi kebutuhan wisatawan.
- 5) Dan untuk menghidupi anak-anak yatim.

#### **B.** Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada pada penelitian skripsi ini ada 3 poin yaitu:

# Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata "Blimbing Mulyono" dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan wisata dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Penyediaan fasilitas dan daya tarik wisata terus dilakukan, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan. Strategi pengembangkan Agrowisata Belimbing Mulyono meliputi:

#### a) Pengembangan daya tarik dan atraksi wisata

Seorang wisatawan pasti akan datang dan mengulangi kedatangannya ke suatu daerah jika mereka merasa terpenuhi segala kebutuhannya pada saat berada di daerah tujuan wisata dan mereka memiliki kesan yang baik ketika berkunjung ke suatu daerah, maka perlu diusahakan supaya di daerah tersebut tersedia berbagai fasilitas yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan wisatawan.

Untuk itu pengembang pariwisata harus dapat menyiapkan sedemikian rupa supaya di daerah yang dipersiapkan terdapat hal-hal berikut:

Sesuatu yang dapat dilihat. Artinya tempat tersebut harus

mempunyai daya tarik yang berbeda dengan daerah lain. Obyek wisata yang ada sebaiknya benar-benar orisional, unik dan eksklusif. Berikut penjelasan dari Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing:

Jadi begini mbak, ketika kita mendirikan Agrowisata Belimbing ini dengan produk unggulan buah belimbing, kita tidak mengkesampingkan konservasi lingkungan. Disini pengunjung bisa melihat rindangnya kebun belimbing dan walaupun tempat lain punya tempat selfi, kita juga punya karakteristik tersendiri. Tempat selfi wayang (rombo karno dan anoman) yang sudah berumur 10 tahun ini saya bangun. Nha dari wayang Rombo Karno, itu bisa diketahui simbol dan karakteristik dari Agrowisata Belimbing saya. Yaitu privasi yang kuat. Dan simbol ini disenangi orang Bali. Dan mudahmudahan ini yang menjadi ciri khas saya. 68

Sesuatu yang dapat dikerjakan. Artinya tempat tersebut disediakan fasilitas rekreasi ataupun yang dapat membuat wisatawan istirahat dan merasa nyaman untuk tinggal lebih lama di tempat itu. Dalam hal ini perlu diupayakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang.

Kalau dari kita sendiri ya wisata petik buah belimbing, wisata edukasi, outbond dan juga live music orgent. Tapi saat hanya pada hari-hari tertentu saja, karena mengkondisikan. Dan kedeapannya kita pengen mengadakan live music orgent setiap hari minggu. Dan tema untuk live music nanti, karena kita punya anak yatim adalah "Anda Bernyanyi, berarti anda beramal di tempat saya". Dan untuk semua kalangan.<sup>69</sup>

Sesuatu yang dapat dibeli. Artinya di tempat tersebut harus

69 Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{68}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang dapat menjadi kenangan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Disini merupakan pusat oleh-oleh jajanan khas daerah Tulungagung mbak, ada banyak produk olahan makanan dari berbagai daerah dan juga ada souvenir seperti gantungan kunci ciri khas dari kami dan beberapa kerajinan tangan. <sup>70</sup>

Ketersediaan souvenir sangat membantu pengenalan obyek wisata kepada masyarakat luas. Untuk itu pengembang pariwisata perlu mengusahakan supaya souvenir yang dijual benar-benar dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi yang mendapatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengembangan daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Mulyono lebih ke edukasi. Di dalam Agrowisata Belimbing Mulyono terdapat wisata edukasi, outbond dan juga live music orgent. Tapi hanya pada hari-hari tertentu saja, karena mengkondisikan dan pusat oleh-oleh serta souvenir. Dan yang menjadi unggulan dalam pengembangan daya tarik adalah buah belimbing.

#### b) Pengembangan fasilitas

Pengembangan-pengembangan fasilitas yang lengkap serta bagus yang dilakukan pihak pengelola Agrowisata Belimbing sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang ingin dicapai, yaitu tinggi

 $<sup>^{70}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

rendahnya kunjungan wisata. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mulyono, pengelola Agrowisata Belimbing pada saat wawancara waktu itu:

Fasilitas yang kami berikan disini masih belum cukup untuk menarik kunjungan wisatawan karena ada beberapa kendala untuk membangun beberapa fasilitas wisata disini. Semoga rencana-rencana saya di tahun ini dapat terealisasikan. Dalam pengembangan fasilitas wisata kami menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas akomodasi seperti warung makan dari lokal sini ada makanan khas, oleh-oleh dari Tulungagung, produk olahan buah blimbing dan tempat pertemuan, mushola, fasilitas pelayanan umum seperti bank, kantor pos, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk mendukung pelayanan pada wisatawan. Kami juga bekerjasama dengan warga sekitar dengan memberikan tempat warung/pedagang dipinggir-pinggir jalan di area lapangan.<sup>71</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh mbak Niken selaku karyawan di Agrowisata Belimbing:

Disini kami menyediakan tempat santai yang nyaman di bawah pohon belimbing yang rindang. Selain itu kami juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung waktu santai para wisatawan, infrastruktur yang lengkap dan menarik kami sajikan tidak lain adalah untuk kenyamanan pengunjung, dan kami juga menyediakan berbagai wahana bermain anak-anak, untuk fasilitas penunjang sudah mulai lengkapi seperti toilet, mushola, wifi area, area parkir dan masih banyak lagi fasilitas yang kami berikan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas pengembangan fasilitas pada Agrowisata Belimbing dilakukan dengan menyediakan fasilitas warung makan, tempat pertemuan, mushola, fasilitas pelayanan umum seperti bank, kantor pos, berbagai wahana bermain anak-anak,

<sup>72</sup> Wawancara dengan Mbak Niken selaku karyawan Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{71}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

untuk fasilitas penunjang sudah mulai lengkap seperti toilet, mushola, wifi area, area parkir dan lain sebagainya yang berfungsi agar wisatawan selalu tertarik. Dari pihak pengelola juga sudah bekerjsama untuk warung-warung masyarakat yang berjualan dan petani belimbing agar bisa terus berkembang.

#### c) Pengembangan Transportasi (pengangkutan)

Strategi ini bertujuan untuk mendukung transportasi menuju wisata. Berikut penjelasan dari Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing:

Untuk akses jalan menuju Agrowisata belimbing ini beraspal dan cukup lebar sehingga kendaraan bus dapat melewati. Agrowisata Belimbing ini juga menyediakan tempat parkir yang lumayan luas, jadi para wisatawan bisa menggunakan kendaraan sepeda motor maupun bus pariwisata. Kami juga bekerja sama dengan biro perjalanan yang membawa wisatawan, jadi setiap travel, setiap sopir bus, setiap kendaraan yang membawa orang di atas 30 lebih, yang membeli di tempat kita/ berkunjung ke tempat kita, kita kasih perhatian khusus. Paling tidak makan minum disini kita gratiskan. Dan kita kasih sesuatu yang baru untuk tahun depannya, itu seperti 6/7 bulan lagi, kita kasih produk yang lebih baru lagi. Jadi nanti akan menarik minat.<sup>73</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh mbak Niken selaku karyawan di Agrowisata Belimbing:

Lokasi Agrowisata Belimbing sudah strategis, karena tempatnya yang tidak jauh dari pusat kota, dan satu arah dari wisata di Tulunggagung yaitu Pantai Popoh, Pantai Gemah, kami bekerja sama dengan biro perjalanan yang membawa wisatawan sehingga apabila wisatawan dari pantai tersebut bisa sangat mudah menghampiri Agrowisata Belimbing terlebih dahulu untuk membeli pusat oleh-oleh khas

 $<sup>^{73}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

# Tulungagung.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengembangan transportasi dilakukan dengan pihak pengelola Agrowisata Belimbing bekerja sama dengan biro perjalanan. Akses menuju agrowisata belimbing yang strategis tidak jauh dari pusat kota, dan satu arah dari wisata di Tulungagung, biro perjalanan yang membawa wisatawan sehingga apabila wisatawan dari pantai tersebut bisa sangat mudah menghampiri Agrowisata Belimbing.

## d) Pengembangan Promosi

Strategi pengembangan promosi ini dinilai sangat efektif untuk menarik kepada wisatawan agar dapat mengenal lebih jauh tentang tujuan wisata yang akan dikunjungi dan produk yang dijual. Berikut penjelasan dari Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing:

Untuk promosi kita melakukan dengan cara memberikan pelayanan yang bagus dengan adanya pelayanan yang bagus maka nanti pasti pengunjung akan kembali ke agrowisata ini, Selain itu agrowisata belimbing mulyono juga mempunyai blog yang berisi gambaran agrowisata belimbing mulyono.<sup>75</sup>

Dalam hal promosi sekarang ini banyak pengusaha mengandalkan media sosial untuk menjadi alat bantu dalam promosi. Melihat keefektifan dan efisiensi dalam menjalankan usaha, pada agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung juga menggunakan media sosial

75 Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{74}</sup>$  Wawancara dengan Mbak Niken selaku Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

sebagai promosinya seperti via online.

Dalam hal promosi, agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung juga sering mengikutkan produknya dalam acara bazar. Dengan tujuan untuk mengenalkan produknya kepada calon konsumen. Hal tersebut disampakan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Belimbing:

Saya juga sering mengikuti acara bazar yang diadakan oleh pemerintah, kalau dari pemerintah, yaitu kontribusi mempromosikan. Kalau ada pameran, bazar kita diikutkan. Ada lomba-lomba kita juga diikutkan. Dan alhamdulillah hampir semua kita meraih juara satu. <sup>76</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Mas Winoto selaku anggota petani belimbing :

Pak Mul juga sering mbak ikut acara bazar gitu, biasanya beliau ngajak petani belimbing untuk memasarkan produknya di bazar tersebut.<sup>77</sup>

Disetiap tahunnya pengunjung wisata Agro Belimbing mengalami kenaikan. Dari sekian banyak pengembangan yang dilakukan, menurut pengelola Agro Belimbing untuk mengembangkan Agrowisata dan menarik para wisatawan yaitu dengan cara mempromosikan dan mempublikasikannya dinilai sangat efektif. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Belimbing:

Alhamdulillah sampai sejauh ini usaha wisata Agrowisata Belimbing kami tidak pernah sepi pengunjung mbak, bahkan

Wawancara dengan Mas Winoto selaku anggota petani belimbing Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{76}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

di setiap tahunnya pengunjung wisata edukasi ini bertambah banyak. Biasanya saat weekend yaitu hari Sabtu, Minggu dan tanggal merah pengunjung wisata Agro Belimbing bisa mencapai 1000-3000 pengunjung, untuk dimasa pandemi seperti ini wisata di Tulungagung ditutup semua termasuk agrowisata ini sehingga untuk hasil panen belimbing di distribusikan ke konsumen melalui online, untuk pemasanan online yang lokasinya cukup jauh juga saya antarkan langsung kesana kayak yang ke papua itu saya kirimkan lewat travel satu hari sudah sampai tapi sebenarnya kami juga menyalurkan hasil panen buah belimbing dari petani di carefour, golden, hotel, perumahan elite, jadi disaat masa pandemi ini kami tidak bingung memasarkannya.<sup>78</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan Mas Winoto selaku anggota petani belimbing:

> Belimbing para petani itu dipasarkan di carfeour, belga, golden. Saya pernah mbak dulu ikut nganter belimbing di Belga Tulungagung. Untuk belga sih ngirimnya satu bulan sekalibelimbingnya yang masih agak matang. Hasil panen buah belimbing dari petani ini juga sudah tersalukan dibeberapa wilayah di Indonesia, seperti Papua dan wilayah sekitar papua. Dan sudah tersebar di wilayah sekitar Tulungagung serta berbagai daerah yang ada di provinsi Jawa Timur.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengembangan bentuk promosi yang dilakukan oleh pengelola agrowisata belimbing mulyono sudah mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Dan dengan promosi yang tepat secara efektif dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung pada agrowisata belimbing mulyono. Pada agrowisata belimbing Mulyono di Tulungagung sudah menggunakan beberapa promosi

tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{78}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Wawancara dengan Mas Winoto selaku anggota petani Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

yang tepat seperti menggunakan blog, serta mengikuti berbagai acara bazar yang diadakan pemerintah. Pada agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung terdapat beberapa saluran distribusi yaitu secara langsung dan tidak langsung yang sudah menembus beberapa wilayah yang cukup jauh.

#### e) Strategi Pengelolaan Kemitraan

Pengelolaan merupakan mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas objek wisata tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Belimbing:

Agrowisata ini merupakan wisata buatan yang dimiliki perorangan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pada pengelolaanya. Agrowisata ini berawal dari ide saya untuk menciptakan suatu usaha dengan background pertanian karena di sekitar tempat ini mayoritas penduduk dulunya adalah petani padi khususnya dan saya memilih untuk menciptakan hal lain dan sekaligus menjadi pelopor para petani sekitar untuk beralih menjadi petani blimbing. Saya mencetuskan ide untuk membuat agrowisata sendiri dengan lahan pertanian luas yang beliau miliki. <sup>80</sup>

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa Agrowisata Belimbing ini merupakan wisata buatan yang dimiliki perorangan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pada pengelolaanya. Agrowisata ini berdiri karena ide Bapak Mulyono selaku pemilik

 $<sup>^{80}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

Agrowisata Belimbing untuk menciptakan suatu usaha karena di sekitar tempat ini mayoritas penduduk dulunya adalah petani padi sehingga memilih untuk menciptakan hal lain dan sekaligus menjadi pelopor para petani sekitar untuk beralih menjadi petani blimbing.

Sejak saat itu banyak pengunjung atau pembeli yang tertarik untuk kesana meskipun hanya membeli maupun ingin tahu secara langsung proses penanaman sampai pengemasan buah belimbing di agrowisata tersebut. Hal ini tentunya membuat Bapak Mulyono kewalahan memenuhi banyaknya permintaan akan buah belimbing dan akhirnya memutuskan untuk bermitra dengan para petani belimbing dengan mensuplai hasil panen mereka kepada Bapak Mulyono. Penjelasan mengenai pengelolaan Agrowisata Blimbing diungkapkan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik agrowisata tersebut:

> Dalam kegiatan operasional di agrowisata ini saya bermitra atau bekerja sama dengan beberapa petani yang memang tergabung dalam kelompok tani yang memang kebetulan saya sendiri yang bertindak sebagai ketuanya. Para petani biasanya akan mensuplai atau menyetorkan hasil panen belimbing mereka kepada saya. Kerjasama yang selama ini saya lakukan dengan para petani mekanismenya adalah para petani akan memasok hasil panen buah belimbing kepada saya yang nantinya akan saya pasarkan atau saya gunakan untuk memenuhi permintaan buah belimbing di agrowisata saya maupun untuk memenuhi permintaan pasar. Disisi lain apabila para petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan proses perawatan maupun penanaman, saya akan dengan senang hati memberikan bantuan modal maupun fasilitas yang nantinya bisa dikembalikan setelah panen maupun bisa dibayar secara berangsur-angsur.<sup>81</sup>

81 Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan keterangan dari Ibu Priami selaku anggota petani Agrowisata belimbing berikut:

Saya sebenarnya sudah lama mbak bekerja sama dengan Pak Mul, bahkan dari awal saya memulai budidaya belimbing memang saya pasok ke Pak Mul dan hanya ke sana saya masoknya tidak ke orang lain karena itu kan memang sudah kesepakatan kami dari awal dan saya tidak keberatan. Selama ini pun tidak ada yang namanya bukti perjanjian kerjasama secara tertulis, jadi sistemnya kalau Pak Mul butuh belimbing berapa saya ambilkan dari kebun. 82

Dari penjelasan Bapak Mulyono dapat diketahui bahwa pengelolaan kemitraan di Agrowisata Blimbing ini Bapak Mulyono selaku pengelola agrowisata berperan dengan memberikan pembinaan atau pelatihan mengenai bagaimana cara mengelola tanaman belimbing agar dapat menghasilkan buah yang sesusai dengan standar kualitas yang beliau kehendaki. Selain itu beliau juga memberikan modal bagi petani yang memang mengalami kesulitan modal maupun fasilitas dalam pembudidayaan belimbing mereka dengan kesepakatan pengembalian yang sudah ditentukan diawal yaitu dipotongkan saat menyetor hasil panen maupun diangsur. Strategi pengelolaan kemitraan pada Agrowisata Blimbing ini dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mulyono dalam pernyataannya:

1) Perencanaan yaitu mencoba mencari sesuatu yang baru, seperti misalnya menanam jenis belimbing baru yang nantinya akan dikembangkan untuk mendukung kelangsungan usahanya, baru-baru ini kebetulan saya baru

 $<sup>^{82}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Priami selaku anggota petani Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

saja mendapatkan rahasia penanaman belimbing jenis baru yang diberikan oleh rekan saya yang berada di Amerika, saat ini saya masih mencoba menerapkannya sendiri di kebun pribadi milik saya. Apabila nanti hasilnya bagus maka akan saya kembangkan lagi. 2) Pengorganisasian yang ada pada Agrowisata Blimbing ini berupa penempatan karyawankaryawan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Jadi, saya memiliki karyawan-karyawan yang saya bagi menjadi beberapa bagian dengan tugas yang saya sesuaikan menurut kemampuan masing-masing dengan salah satu orang yang memang saya tugaskan untuk bertanggung jawab atas kelangsungan kerja dari masing-masing tim. Hal itu tentunya bisa mempermudah pekerjaan saya mbak. Sedangkan bentuk pengorganisasian untuk kelompok tani "Tunas Belimbing" berkaitan dengan variasi produk yang saya miliki dan budidayakan dan para petani. Selama ini jenis belimbing yang saya punya sebenarnya ada banyak mbak tapi saya hanya menanamnya untuk edukasi bagi pengunjung di agrowisata saya. Kalau untuk para petani saya suruh menanam yang jenis bangkok dan filipina saja karena permintaan pasar terbanyak adalah jenis belimbing itu. Ini saya juga sudah memiliki rencana untuk memfokuskan pembagian penanaman jenis belimbing yang ditanam oleh petani saya. Jadi nanti saya bagi menjadi dua kelompok, kelompok A akan menanam belimbing jenis bangkok lalu kelompok B akan menanam belimbing jenis Filipina. Jadi nanti saya bisa lebih fokus menjaga kualitas masing-masing belimbing. 3) Pengarahan yaitu saya melakukan pelatihan dan pembinaan yang saya lakukan dengan memperhatikan langsung tanaman belimbing para petani mulai dari proses awal penanaman, perawatan, dan paska panen karena mutu belimbing saya kan harus baik. Jadi hanya tidak hanya memberikan teori tapi juga memberikan praktik langsung agar kedepannya para petani akan lebih mudah memahami dan menerapkannya. Saya selalu memberikan pengarahan petani seperti misalnya harus pakai pupuk ini supaya pohon bisa selalu berbuah dan kualitas tetap baik. Jadi kita bisa selalu punya pasokan buah belimbing meskipun memang pada musim-musim tertentu jumlahnya akan menurun tapi itu tidak akan mempengaruhi kualitasnya. Yang penting jangan sampai putus. Kalau misalnya jumlah panen sedikit saya biasanya hanya melayani pelanggan potensial saja. Saat musim hujan biasanya hasil panen petani lain akan melimpah yang mengakibatkan harga jualnya anjlok sehingga petani akan mengalami kerugian banyak. Tapi kalau di tempat saya harga akan tetap stabil karena kualitas buah saya tetap

terjaga. 4) Pengawasan yaitu menerapkan masalah kualitas memang saya sangat tekankan sekali kepada para petani saya karena kualitas memang sangat penting, Penentuan standar yang saya buat biasanya disesuaikan dengan permintaan pasar. Dari awal mereka bergabung sudah ada kesepakatan bahwa hasil panen belimbing harus sesuai dengan standar yang saya buat, jika tidak memenuhi syarat maka akan saya kembalikan dan sejauh ini para petani juga tidak keberatan dengan hal itu mbak. Selain itu, pada tahap pengolahan hasil panen. Karyawan yang bertanggung jawab di tahap itu akan melakukan grading atau pemilahan mutu dari hasil panen yang dikirimkan oleh petani sebelum dilakukan pengemasan dan dipasarkan. Jadi nanti hasil panen dari petani dipilahpilah dulu masuk ke mutu yang mana. Karena kan permintaan kualitas dari pelanggan itu berbeda-beda contohnya di Carrefour itu kualitas yang diminta harus yang terbaik, tapi kalau yang dijual di agrowisata saya kan yang standar pun sudah bisa.<sup>83</sup>

Adapun wawancara dari anggota kelompok tani "Tunas Belimbing" dan pengurus Agrowisata Belimbing. Berikut penjelasan dari Ibu Priami selaku salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani "Tunas Belimbing":

Dulu itu belimbing yang ditanam hanya jenis lokal saja mbak karena memang terbatas kemampuan, tapi sekarang itu sudah diajari Pak Mul menanam belimbing jenis lain seperti belimbing bangkok dan belimbing filipina jadi sekarang bisa tahu cara penanaman dan jenis belimbing lebih banyak lagi.<sup>84</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Bapak Mulyono tidak hanya berhenti pada produk yang sudah dimiliki saja tetapi juga selalu mengembangkannya menjadi lebih bervariasi dengan kualitas terbaik juga.

84 Wawancara dengan Ibu Priami selaku anggota petani Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{83}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

Selanjutnya ditambahkan Bapak Magil selaku anggota petani yang tergabung dalam kelompok tani "Tunas Belimbing":

Selama ini Pak Mul selalu memberikan pengarahan kepada petaninya, seperti misalnya bagaimana penanaman belimbing agar selalu berbuah itu seperti apa, lalu perawatan tanaman belimbing agar menghasilkan buah yang baik itu seperti apa, beliau akan dengan telaten akan memperlihatkan langsung kepada kami. Lalu kalau memeang dalam kegiatan penanaman atau perawatan kami ada yang mengalami kendala misal kurang pupuk, obat, atau plastic pembungkus buah saat dipohon itu nanti akan dibantu Pak Mul dan uangnya akan diganti nanti ketika panen.<sup>85</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Mulyono melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan kepada para petaninya dengan terjun langsung ke lapangan. Selama ini Bapak Mulyono juga selalu memotivasi para petaninya untuk bisa lebih unggul.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Rusdyah selaku sekretaris di agrowisata Belimbing:

Kalau quality control pada proses ini dilakukan dengan cara pemilahan mutu dari buah belimbing yang ada. jadi sebelum buah belimbing masuk pada proses pengemasan, terlebih dahulu disortir kira-kira buah belimbing masuk pada kelompok mutu yang mana. Nanti kan tiap mutu disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari pelanggan. Ada pihak yang memang minta kualitas terbaik dengan harga yang tentunya lebih mahal memang, ada juga yang minta standar itupun kualitas dari belimbing yang standar sudah bagus. <sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa proses pengawasan

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Magil selaku anggota petani yang tergabung dalam kelompok tani Tunas Belimbing di Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Rusdyah selaku sekretaris di agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

pada Agrowisata "Blimbing Mulyono" dilakukan dengan proses *Grading* atau pemilahan mutu dari buah belimbing yang berasal dari petani sebelum nantinya akan dilakukan pengemasan dan pemasaran kepada pelanggan serta adanya pengawasan standar kualitas terhadap hasil panen agar kualitas yang dihasilkan selalu terjaga karena memang buah belimbing milik Bapak Mulyono terkenal akan kualitasnya yang memang baik.

 f) Dampak pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing mulyono terhadap ekonomi masyarakat sekitar

Dampak bisa disebut dengan pengaruh atau perubahan yang terjadi di suatu lingkungan karena adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan dampak, dan dampak tersebut bisa berupa dampak positif ataupun dampak negatif. Terlebih terhadap ekonomi, ekonomi akan mencakup kegiatan seluruh manusia yang hidup di bumi, apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti terdampak terhadap ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat adalah suatu bentuk perekonomian yang ada di desa yang di dasari sikap tolong menolong untuk meningkatkan pemerataan atau mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dengan melakukan kegiatan jasa dan perdagangan serta mengembangkan potensi desa yang ada. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat terutama masyarakat desa untuk dapat hidup sejahtera.

Dengan adanya pengembangan dan pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan dirasakan oleh berbagai bidang mata pencaharian masyarakat terutama dialami oleh kelompok tani, pedagang, pengelola wisata, dan sebagainya. Berikut penjelasan oleh Bapak Mulyono selaku pengelola dan ketua kelompok tani di Agrowisata Belimbing:

Alhamdulillah agrowisata ini sangat berdampak besar khususnya bagi masyarakat sekitar apalagi dalam segi ekonomi, sekarang anak-anak muda cari kerja di luar juga susah mbak setidaknya agrowisata ini bisa membantu masyarakat yang masih belum punya pekerjaan, kalau disini dulu masyarakatnya banyak yang kerja sebagai TKI mbak, terus semenjak ada Agrowisata Belimbing Mulyono ini terbantu dengan cara membuka usaha di rumah, menjadi petani belimbing, soalnya lumayan mbak omsetnya apalagi kalau sedang dalam musim panen, kami juga membolehkan pedagang kaki lima yang bertempat tinggal diluar desa untukmembuka lapak di agrowisata, ya itung-itung juga buat jembatan mereka mencari rezeki siapa tau dengan mereka berjualan disini menambah pendapatan sehari-hari.<sup>87</sup>

Penjelasan lain juga ditambahkan oleh Ibu Rusdyah selaku sekretaris di Agrowisata Belimbing Mulyono, beliau mengatakan bahwa:

Dampaknya sangat bagus mbak bisa mengangkat derajat ekonomi masyarakat, seperti membuka warung, berjualan makanan ringan sehingga dapat menjadi pemasukan setiap harinya, kan itu juga salah satu meningkatkan ekonomi di dalam masyarakat. Masyarakatnya bisa berjualan apa saja yang sekiranya laku itu pasti pendapatannya bertambah. Soalnya ya emang tempat wisata ini lumayan ramai pengunjung bahkan waktu hari libur, pendapatan bisa lebih

 $<sup>^{87}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengelola Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

dari hari-hari biasanya.<sup>88</sup>
Begitu pula yang dikatakan Ibu Mujiati salah satu pedagang yang berjualan di Agrowisata Belimbing Mulyono:

Saya disini terbilang baru mbak membuka lapak disini, tapi saya mendapat penghasilan nggak hanya dari sini, dirumah saya menjahit jadi disini bisa menambah pendapatan saya untuk sehari-hari. Soalnya saya lihat agrowisata ini berpeluang untuk pendapatan saya, sekitar tiga bulan saya disini itu ramai pengunjung waktu hari sabtu,minggu sama tanggal merah waktu hari libur, tapi memang bener lho mbak wisatawannya bisa di bilang banyak sampai puluhan bus biasanya. 89

Selanjutnya tanggapan Ibu Sri selaku pedagang di Agrowisata Belimbing Mulyono, adalah sebagai berikut:

Dengan adanya obyek wisata ini saya sangat terbantu, karena yang awalnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan suami saya hanya sebagai petani belimbing, saat ini saya bisa membuka lapak di dekat agrowisata dan saya juga membuat hasil olahan dari belimbing seperti dodol yang biasanya saya titipkan di kios pusat makanan Agrowisata Belimbing Mulyono. Jadi, pendapatan keluarga kami juga alhamdulillah meningkat. 90

Begitu pula yang dikatakan Bapak Yanto salah satu pedagang kaki lima yang berjualan di Agrowisata Belimbing Mulyono:

Bersyukur sekali mbak ada agrowisata ini soalnya waktu hari sabtu dan minggu bisa berjualan di sini karena pengunjungnya banyak ya alhamdulillah kalau jualan disini cepet laku, kalau harihari biasa saya cuma muter ke desadesa yang deket sini saja. 91

Wawancara dengan Ibu Mujiati salah satu pedagang yang berjualan di Agrowisata Belimbing Mulyono, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $^{90}$  Wawancara dengan Ibu Sri selaku pedagang di Agrowisata Belimbing Mulyono, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

 $<sup>^{88}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Rusdyah selaku sekretaris di Agrowisata Belimbing Mulyono, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Yanto salah satu pedagang kaki lima yang berjualan di Agrowisata Belimbing Mulyono, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

Sedangkan dampak adanya strategi pengelolaan pada Arowisata Belimbing Mulyono ini dapat dilihat dari segi pendapatan, dengan adanya kemitraan ini tentunya dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan para petani "Tunas Belimbing" seperti penuturan salah satu petani yang bernama Bapak Magil mengenai pengalaman beliau bermitra dengan Bapak Mulyono:

Dulu itu saya pemasarannya hanya ke pasar sehingga resiko tidak laku, busuk, dan kerugian sangat tinggi. tapi kalau sekarang kan pemasaran sudah saya serahkan ke Pak Mul, jadi saya hanya menanam dan akan menyetorkan hasilnya ke Pak Mul. Untuk jumlah yang disetorkan Pak Mul itu ya tergantung beliaunya minta berapa nanti baru kita kasih, jadi tidak ada target yang ditetapkan oleh Pak Mul.<sup>92</sup>

Selanjutnya penjelasan Ibu Priami selaku petani "Tunas Belimbing" mengenai pengalaman beliau bermitra dengan Bapak Mulyono:

Dulu saya menjual hasil panen belimbing ini ke tengkulak lain dan sebagian ke pasar, namun tengkulak lain itu membelinya dengan harga yang lebih rendah dari Pak Mul padahal kualitas belimbingnya bagus, sehingga sekarang saya lebih memilih menyetorkan hasil panen belimbing saya ke Pak Mul karena beliau berani membeli dengan harga tinggi apabila kualitas belimbingnya benar-benar bagus sesuai kriteria beliau. Sedangkan untuk jumlah permintaan yang disetorkan sesuai permintaan beliau minta berapa kemudian nanti langsung diambikan dari kebun mbak.<sup>93</sup>

Penjelasan dari Bapak Magil dan Ibu Priami tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata

93 Wawancara dengan Ibu Priami selaku anggota petani kelompok Tunas Belimbing di Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Magil selaku anggota petani kelompok Tunas Belimbing di Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

#### Blimbing Mulyono:

Untuk permintaan jumlah hasil panen jumlahnya memang tidak sama antar petaninya mengingat jumlah pohon yang dimiliki oleh para petani itu berbeda-beda jadi saya sesuaikan kemampuan masing-masingnya. Kalau memang pohon yang dimiliki banyak maka saya mintanya juga banyak, tapi kalau pohonnnya sedikit saya mintanya juga sedikit.<sup>94</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa selama ini bapak Mulyono tidak memberikan target jumlah hasil panen dari petani karena beliau sistemnya adalah meminta kepada petani. Saat memintapun, Bapak Mulyono tidak sembarangan karena akan disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas dari para petani yang memang pada dasarnya berbeda-beda.

Untuk pendapatan petani yang diterima setelah bergabung dengan kelompok tani "Tunas Belimbing" yang diketuai oleh Bapak Mulyono mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dijelaskan sendiri oleh Bapak Magil selaku salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani "Tunas Belimbing".

Kalau masalah pendapatan tentu saja sangat luar biasa mbak peningkatannya. Pak Mul itu kan beli belimbing dari petaninya itu sekitar 7000 rupiah per kg nya, sedangkan untuk keseluruhan hasil panen dengan periode 3bulan itu bisa dapat 2 ton dengan jumlah pohon sekitar 75 batang. Jadi kalau dikira-kira secara global bisa dapat kurang lebih 10juta rupiah itu sudah laba bersihnya. 95

Selanjutnya penjelasan Ibu Priami selaku petani "Tunas

95 Wawancara dengan Bapak Magil selaku anggota petani kelompok Tunas Belimbing di Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

 $<sup>^{94}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

# Belimbing":

Untuk pendapatan dari hasil panen belimbing ini alhamdulilah peningkatannya luar biasa. Pak Mul membeli belimbing itu sekitar 7000 rupiah/kg, biasanya saya panen itu bisa dapat 1 ton dengan jumlah pohon saya sebanyak 50 batang. Jadi kurang lebih 7juta rupiah dengan periode 3 bulan sekali panenya. 96

Penjelasan dari Bapak Magil dan Ibu Priami dipertegas oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Blimbing Mulyono sekaligus ketua kelompok tani "Tunas Belimbing":

Selama ini saya beli buah belimbing hasil dari para petani saya dikisaran 7000-8000 rupiah per kilogramnya. Jumlah pohon yang dimiliki setiap petani itu beda-beda antara 30-200 batang. Jika per pohon biasanya berbuah sekitar 40kilogram setiap kali panen dengan periode panen dalam setahun itu sebanyak 4 (empat) kali.<sup>97</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa dampak positif dari adanya Agrowisata Belimibing ini yaitu membuka lapangan pekerjaan, menekan angka tenaga kerja Indonesia yang ada di luar Indonesia dengan menjadi petani belimbing, apalagi omset yang didapatkan terbilang cukup besar. Selain itu, memberi izin pada pedagangan kaki lima yang notabene-nya bukan masyarakat lokal untuk berjualan di kawasan Agrowisata Belimbing Mulyono. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kerjasama sangat berdampak pada hasil dan kemudahan pemasaran juga. Jika

97 Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

 $<sup>^{96}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Priami selaku anggota petani kelompok Tunas Belimbing di Agrowisata Belimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

dibandingkan dulu yang hanya memasarkan buah belimbingnya ke pasar-pasar tradisional, sekarang setelah bergabung dengan kelompok tani "Tunas Belimbing" yang dibawahi oleh Bapak Mulyono beliau sudah tidak lagi memikirkan masalah pemasarannya. Hal ini tentu sangat membantu para petani karena dapat meminimalisir resiko kerugian yang dulu sering mereka alami.

# 2. Kendala serta solusi dalam Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata "Blimbing Mulyono" dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Tentunya dalam pengembangan pariwisata ada kendala-kendala tersendiri yang dialami oleh pihak pengelola Agrowisata Belimbing Mulyono dalam menjalankannya. Berikut pemaparan Bapak Mulyono selaku pengelola Agro Belimbing mengenai kendala-kendala yang dihadapi:

Untuk kendala yang kami hadapi yang pertama adalah SDM mbak. Untuk mengolah makanan dengan inovasi yang baru itu masih perlu adanya arahan dan pelatihan. Jadi untuk membuat olahan makanan yang lebih bervariasi lagi itu masih cukup lama dan untuk kedua masalah kita tidak bisa melebarkan lahan ,Membangun fasilitas yang menarik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan bukanlah suatu hal yang mudah. 98

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Rusdyah selaku sekretaris dari Agrowisata Belimbing, sebagai berikut:

Kami kan juga ingin mengeluarkan produk baru mbak, jadi tidak hanya itu-itu saja. Tapi ya kalau mau buat produk baru

 $<sup>^{98}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

juga kan perlu pelatihan jadi mungkin masih perlu waktu yang nggak sebentar untuk membuat inovasi terdahap produk yang baru dan lahan yang dimiliki agrowisata ini sempit sudah dipenuhi pohon belimbin, tidak memilki lahan lagi apabila ingin membangun fasilitas lainnya. <sup>99</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Mulyono selaku pengelola Agro Belimbing. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala ketika mengurus Agrowisata Belimbing Mulyono. Berikut penjelasan Bapak Mulyono:

Kalau SDM yang kita sama-sama belajar, kalau ada pelatihan-pelatihan, kalau ada yang diagendakan pemerintah dinas itu yang kita ikuti dan untuk melebarkan lahan membangun fasilitas lagi. Untuk itu penambahan lantai dua sangat diperlukan, walau saat ini sudah mempunyai lantai dua, tetapi tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat ibadah saja dan cukup sempit. 100

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rusdyah selaku sekretaris dari Agrowisata Belimbing:

Dengan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui pemberian motivasi dan dorongan agar tumbuh minat masyarakat untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan dari pemerintah sehingga tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. <sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara diatas kendala yang dialami dalam pengembangan dan pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono adalah rendahnya kualitas SDM untuk kreatifitas dan inovasi seperti pengolahan makanan untuk membuat produk baru yang unik dan

1000 Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

.

 $<sup>^{99}</sup>$ Wawancara dengan Ibu Rusdyah selaku sekretaris Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Rusdyah selaku sekretaris Agrowisata Blimbing, pada tanggal 24 April, pukul 15.00 WIB

berbeda dengan yang lain. Lahan yang sempit sehingga tidak bisa untuk melebarkan agrowisata untuk membangun fasilitas lainnya.

Selanjutnya solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah mengikuti pelatihan yang diagendakan pemerintah serta meningkatkan kesadaran melalui pemberian motivasi dan dorongan agar tumbuh minat masyarakat untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan. Kemudian untuk membangun fasilitas lainnya lagi dengan menggunakan lantai 2.

#### C. Analisis Temuan Penelitian

# 1. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata "Blimbing Mulyono" dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada Agrowisata Belimbing Mulyono mengenai Strategi pengembangan dan pengelolaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilakukan, peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya. Ada beberapa aspek yang diterapkan oleh pengelola Agrowisata Belimbing dalam Strategi Pengembangan yaitu atraksi/obyek wisata (attractions), fasilitas, transportasi (pengangkutan), promosi serta untuk strategi pengelolaan Agrowisata Blimbing melakukan pengelolaan kemitraan.

 a) Pengembangan Atraksi dan obyek wisata merupakan suatu hal yang harus ada di sebuah tempat pariwisata. Dalam hal ini pengelola Agrowisata Belimbing menyediakan dan menyiapkan berbagai atraksi dan obyek wisata seperti pemandangan kebun belimbing yang rindang dan bagus, kawasan Agro Belimbing yang cukup luas, wisata petik buah belimbing, wisata edukasi, outbond, dan juga makanan hasil olahan buah belimbing serta jajanan khas daerah Tulungagung.

- b) Pengembangan Fasilitas adalah faktor yang paling penting untuk kenyamanan pengunjung. Agrowisata Belimbing juga menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas akomodasi seperti warung makan dan perhotelan, fasilitas pelayanan umum seperti bank, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk mendukung pelayanan pada wisatawan.
- c) Pengembangan Transportasi (Pengangkutan), di wilayah Agrowisata Belimbing ini menyediakan area parkir yang cukup luas, sehingga para wisatawan dapat menggunakan kendaraan baik sepeda, motor maupun bus pariwisata. Pengelola Agrowisata Belimbing juga bekerja sama dengan pihak biro perjalanan untuk membawa para wisatawan melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi.
- d) Pengembangan Promosi juga dilakukan oleh pihak Agrowisata Belimbing melalui promosi yang tepat seperti menggunakan media sosial di blog, serta mengikuti berbagai acara bazar yang diadakan pemerintah. Pada agrowisata belimbing mulyono di Tulungagung memiliki saluran distribusi yang sudah menembus beberapa wilayah yang cukup jauh. Karena dengan adanya promosi Agrowisata

belimbing, wisatawan akan dengan mudah untuk mengetahui apa saja atraksi wisata dan fasilitas yang disediakan dan juga mudah mencari daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Selain itu promosi dan publikasi di media masa juga membantu menyebarkan informasi dan pengenalan wisata kepada pengunjung.

- e) Strategi pengelolaan, Agrowisata Belimbing ini merupakan wisata buatan yang dimiliki perorangan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pada pengelolaanya. Agrowisata ini berdiri karena ide Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata Belimbing untuk menciptakan suatu usaha karena di sekitar tempat ini mayoritas penduduk dulunya adalah petani padi sehingga memilih untuk menciptakan hal lain dan sekaligus menjadi pelopor para petani sekitar untuk beralih menjadi petani blimbing. Strategi pengelolaan Agrowisata Blimbing ini melakukan pengelolaan kemitraan, Bapak Mulyono selaku pengelola agrowisata berperan dengan memberikan pembinaan atau pelatihan mengenai bagaimana cara mengelola tanaman belimbing agar dapat menghasilkan buah yang sesusai dengan standar kualitas yang beliau kehendaki. Strategi pengelolaan pada Agrowisata Blimbing ini dengan kemitraan menerapkan beberapa fungsi manajemen:
  - 1) Perencanaan (*planning*), Bapak Mulyono selama ini selalu mencoba mencari sesuatu yang baru, seperti misalnya menanam jenis belimbing baru yang nantinya akan dikembangkan untuk

mendukung kelangsungan usahanya. Beliau terus mengembangkan jenis belimbing diproduksi dengan mencoba jenis belimbing baru yang beliau sudah coba untuk terapkan sendiri di lahan milik pribadi, jadi apabila hasilnya sudah berhasil dan memiliki kualitas baik baru akan diterapkan kepada petaninya jika memang diperlukan.

2) Pengorganisasian (*organizing*), Bentuk kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Bapak Mulyono pada Agrowisata "Blimbing Mulyono" berupa penempatan karyawank yang dimiliki oleh Bapak Mulyono sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Jadi para karyawan akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas masing-masing demi keberlangsungan kegiatan di agrowisata ini. Selain itu, Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata "Blimbing Mulyono" sekaligus ketua kelompok tani "Tunas Belimbing" juga melakukan upaya pengorganisasian yang berkaitan dengan variasi produk yang dimiliki dan dibudidayakan oleh Bapak Mulyono. Sebenarnya Bapak Mulyono memiliki banyak jenis belimbing yang ditanam sendiri oleh beliau yang dijadikan sebagai bahan edukasi bagi pengunjung di Agrowisata Blimbing Mulyono. Untuk yang dijual di pasaran, Bapak Mulyono memilih untuk menanam jenis Bangkok dan Filipina mengingat banyaknya permintaan pasar terhadap jenis tersebut. Jadi para petaninya hanya menanam belimbing dengan jenis tersebut.

- Bapak Mulyono juga berencana untuk memfokuskan penanaman jenis belimbing disesuikan dengan permintaan pasar dan keadaan dari petani sendiri.
- 3) Pengarahan (*actuating*), kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono dari awal kegiatan para petani akan mendatangi langsung para petani untuk memberikan pengetahuan dengan mempraktikkannya langsung bagi petani mulai dari proses penanaman, perawatan, paska panen, maupun hal lain yang mendukung pemaksimalan hasil panen belimbingnya. Selain itu, Bapak Mulyono selalu memberikan pengarahan seperti pemberian pupuk yang bagus agar tanaman mereka bisa selalu berbuah dan kualitas tetap terjaga. Jika pada musim tertentu misalnya di musim penghujan petani akan dirugikan dengan melimpahnya hasil panen sehingga harga buah belimbing akan murah, berbeda dengan petani Bapak Mulyono yang akan selalu stabil harga jualnya mengingat kualitas yang baik sehingga para pelanggan akan tetap membeli meskipun harga lebih tinggi dari petani lain.
- 4) Pengawasan (controlling), selama ini Bapak Mulyono memberikan standar kualitas sendiri terhadap hasil panen para petaninya dengan dibarengi pemberian pengarahan secara langsung tidak hanya sekedar teori dengan kualitas menyesuaikan permintaan pasar. Disisi lain, Bapak Mulyono juga melakukan quality control dengan pemilahan mutu dari hasil panen yang

dikirim oleh para petani. Sebelum dilakukan pengemasan dan pemasaran, buah belimbing akan dikelompokkan sesuai dengan mutu yang telah ditentukan.

f) Dampak pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing mulyono terhadap ekonomi masyarakat sekitar

Strategi Pengembanga dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar antara lain:

- a) Membuka lapangan pekerjaan. Membuka usaha-usaha salah satunya dengan berdagang seperti membuka kedai makanan, menjadi juru parkir, berjualan buah belimbing untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. dan memberi izin kepada pedagang kaki lima yang notabene-nya bukan masyarakat lokal. Banyak pedagang keliling yang memilih untuk berjualan daerah lokasi growisata belimbing
- b) Menekan angka tenaga kerja Indonesia yang ada di luar Indonesia dengan menjadi petani belimbing. Sebelumnya masyarakat lokal banyak yang belum mendapat pekerjaan dengan begitu mereka memilih menjadi TKI, namun setelah adanya Agrowisata Belimbing Asri ini dapat menjadikan peluang menjadi petani belimbing.
- c) Para petani selaku anggota kelompok tani "Tunas Belimbing" sangat merasa terbantu dengan adanya kerjasama tersebut. Beliau yang

dulunya hanya memasarkan buah belimbing hasil panen ke pasarpasar tradisional dengan resiko kerugian yang lebih besar kini tidak lagi mengkhawatirkan masalah pemasaran karena sudah diambil alih oleh Bapak Mulyono. Bapak Mulyono juga tidak membebani dengan memberikan target bagi para petaninya untuk harus selalu mengirimkan hasil panen sekian banyak tapi biasanya para petani seminggu sekali akan mengirimkan hasil panen belimbingnya kepada Bapak Mulyono kira-kira 1-2 kwintal dalam kurun waktu satu periode panen itu 3 bulan bisa mencapai sekitar 1-2 ton dengan jumlah pohon sebanyak 50-75 batang. Bapak Mulyono berani membeli dengan harga tinggi yaitu dikisaran Rp 7.000,- yang tentunya harus dengan kualitas yang baik. Untuk yang memiliki 50-75 batang tadi jika dirata-rata bisa mendapatkan keuntungan bersih sekitar 7-10 juta rupiah dalam sekali panennnya. Hal tersebut tentunya sangat jauh berbeda dan terdapat peningkatan keuntungan yang signifikan dari sebelum mereka bergabung dengan kelompok tani "Tunas Belimbing" milik Bapak Mulyono dan tentunya pendapatan yang diperoleh berbeda-beda setiap petani.

# 2. Kendala serta solusi dalam Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata "Blimbing Mulyono" dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata ada kendala-kendala tersendiri yang dialami oleh pihak pengelola Agrowisata Belimbing Mulyono antara lain mengenai:

- a) Kurangnya kreatifitas dan inovasi dari sumber daya manusia. Kendala tersebut seperti pengolahan makanan untuk membuat produk baru yang unik dan berbeda dengan yang lain.
- b) Tempat workshop pihak pengelola Agrowisata Belimbing bapak

  Mulyono ini tidak bisa melebar, karena sudah dipenuhi dengan
  tanaman buah belimbing.

Untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi, maka pengelola Agrowisata Belimbing Mulyono memiliki solusi antara lain:

- a) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menentukan laju perkembangan pembangunan pariwisata. Langkah yang dilakukan dalam mengelola SDM yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang meliputi peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dalam penguasaan dan pengelolaan sumber daya yang ada, serta mengembangkan kemampuan dengan upaya peningkatan produktivitas.
- b) Melakukan penambahan lantai dua sangat diperlukan, walau saat

ini sudah mempunyai lantai dua, tetapi tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat ibadah saja dan cukup sempit.